

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat

1.1 Latar Belakang

Masa nifas adalah masa adaptasi ibu setelah hamil dan persalinan. Adaptasi ini menyebabkan perubahan yang dapat menjadi ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang dapat dialami diantaranya kecemasan dalam menyusui dan gangguan tidur. Tantangan ibu menyusui adalah ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk bayinya sehingga menjadi penghambat dalam menyusui. Menyusui dapat menyebabkan gangguan pada kebutuhan istirahat ibu selama periode post partum. Masalah tersebut muncul disebabkan ibu sering terbangun dikarenakan bayi menangis, bayi tidur tidak nyenyak, proses menyusui ataupun kecemasan yang ditimbulkan karena kurangnya produksi asi dikarenakan tingginya hormon *kritisol* dalam darah sehingga mempengaruhi produksi hormon oksitosin yang menyebabkan hambatan pengeluaran produksi ASI. (Winancy, 2019).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI harus diberikan sampai umur bayi 6 bulan, namun munculnya berbagai hambatan dalam proses menyusui membuat ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Penyebab utama ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif karena faktor emosional dan sikap ibu akan mempengaruhi kualitas jumlah ASI yang dihasilkan dan kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin dapat menyebabkan penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Hormon ini sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Masa post partum merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya karena pada masa ini ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi ASI (Astuti, 2013).

Target Sustainable Development Goals (SDGs) pada 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup dengan pemberian ASI secara Eksklusif. (Kemenkes, 2015). World Health Organization (WHO) dan United Nation Children Found (UNICEF) telah merekomendasikan program ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.450/Menkes/IV/2004 yang menetapkan bahwa ASI merupakan makanan

terbaik bagi bayi, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal ASI perlu diberikan selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun. Promosi pelaksanaan program ASI eksklusif dilakukan secara terpadu pada masyarakat setelah adanya Peraturan Pemerintah Nomor 33 tentang Pemberian ASI eksklusif. (KemenKes, 2015). prevalensi untuk ibu post partum dengan sectio caesarea di RSUD dr Chasbullah abdul madjid kota bekasi pada 3 bulan terakhir dari bulan mei-juli 2021 menunjukkan sebanyak 53 orang yang melahirkan dengan sectio caesarea. Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan 67,74% cakupan bayi mendapatkan asi eksklusif angka tersebut sudah melampaui target restra tahun 2019 yaitu 50% (Kemenkes RI, 2019).

upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dengan diberikannya terapi non farmakologi pada ibu menyusui. Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan modifikasi perilaku dan lingkungan yaitu memberikan sugesti melalui hipnoterapi. Hipnoterapi yang bisa diberikan untuk ibu di masa nifas dan menyusui yaitu hypnobreastfeeding. Cara kerja dari hypnobreastfeeding yaitu dapat mengurangi tingkat kecemasan dan stress yang dialami ibu. Hal tersebut bisa membantu ibu untuk meningkatkan produksi ASI nya, menurunkan kecemasan bahkan ketakutan, sehingga fokus ibu ke hal yang lebih positif. Selain itu, dapat membuat kepercayaan diri ibu meningkat, membuat ibu semakin percaya diri dan merasa lebih baik dalam menjalani perannya sebagai seorang ibu. Hypnobreastfeeding memberikan sugesti/afirmasi positif yang dapat menstimulasi otak agar dapat melepaskan neurotransmitter/senyawa kimiawi. Peningkatan encephalin dan endorphen, dapat berfungsi meningkatkan perasaan bahagia pada ibu sehingga ibu lebih bisa menerima perubahan dalam peranbarunya.

Berdasarkan penelitian Rahmawati (2017) mengenai “*Hypnobreastfeeding* untuk meningkatkan produksi asi pada ibu menyusui” diperoleh hasil : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan ada pengaruh hypnobreastfeeding terhadap produksi ASI pada ibu menyusui yang bekerja ($P=0,000$) dengan nilai rata-rata produksi ASI sebelum hypnobreastfeeding 210 ml/hari menjadi 255 ml/hari setelah hypnobreastfeeding. Rata-rata produksi ASI sebelum hypnobreastfeeding setiap hari mengalami fluktuatif yang tidak menentu sedangkan setelah hypnobreastfeeding mengalami peningkatan secara konstan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) “*Hypnobreastfeeding* yang mengalami masalah pada produksi ASI” diperoleh hasil bahwa : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dan signifikan terhadap kelompok yang diberikan intervensi

hypnobreastfeeding dengan yang tidak diberikan intervensi hypnobreastfeeding. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Araujo, et al (2017) bahwa relaksasi efektif menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan risiko tinggi setelah diterapkan relaksasi yang dinilai tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan rileksasi, dengan dilakukannya rikalsasi dengan *Hypnobreastfeeding* dapat membantu produksi asi (Araujo et al, 2017). Berdasarkan paparan dan data di atas peneliti ingin menindaklanjuti pemberian intervensi terkait perbedaan sebelum dan setelah hypnobreastfeeding terhadap peningkatan produksi ASI. Peneliti menggunakan teknik inovasi *Hypnobreastfeeding* untuk pemberian intervensi yang dapat diberikan kepada pasien yang mengalami masalah gangguan karena produksi asi yang kurang dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas *Hypnobreastfeeding* terhadap peningkatan produksi ASI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Kasus Post Partum Dengan Teknik Inovasi Hypnobreastfeeding Terhadap Peningkatan Produksi ASI di Ruang Melati RSUD dr. Chasbullah abdul madjid Kota Bekasi Tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan Khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Hypnobreastfeeding Terhadap Peningkatan Produksi ASI di Ruang Melati RSUD dr. Chasbullah abdul madjid Kota Bekasi Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kesiapan Laktasi dan jumlah produksi ASI sebelum dilakukan Hypnobreastfeeding
- b. Mengetahui jumlah produksi ASI setelah dilakukan Hypnobreastfeeding
- c. Menganalisa efektifitas Hypnobreastfeeding yang diterapkan.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Profesi
Karya tulis ini dapat bermanfaat untuk menjadi sumber informasi dan sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum.
2. Peneliti lain
Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi, pengetahuan dan kemampuan peneliti, baik mengenai konsep dan teori

keperawatan maupun penerapan riset keperawatan bagi peneliti lain, mampu mengembangkan secara lebih mendalam.

3. Mahasiswa

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil studi kasus ini dan dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan perbandingan dalam melakukan studi kasus selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada klien post partum dengan penerapan *Hypnobreastfeeding* terhadap peningkatan produksi ASI.

4. Layanan Rumah Sakit

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan dan diterapkannya teknik Hyonobreastfeeding yang nantinya dapat dijadikan sebagai implementasi non farmakologi yang dapat mengatasi masalah pada ibu post partum dengan hambatan produksi ASI.